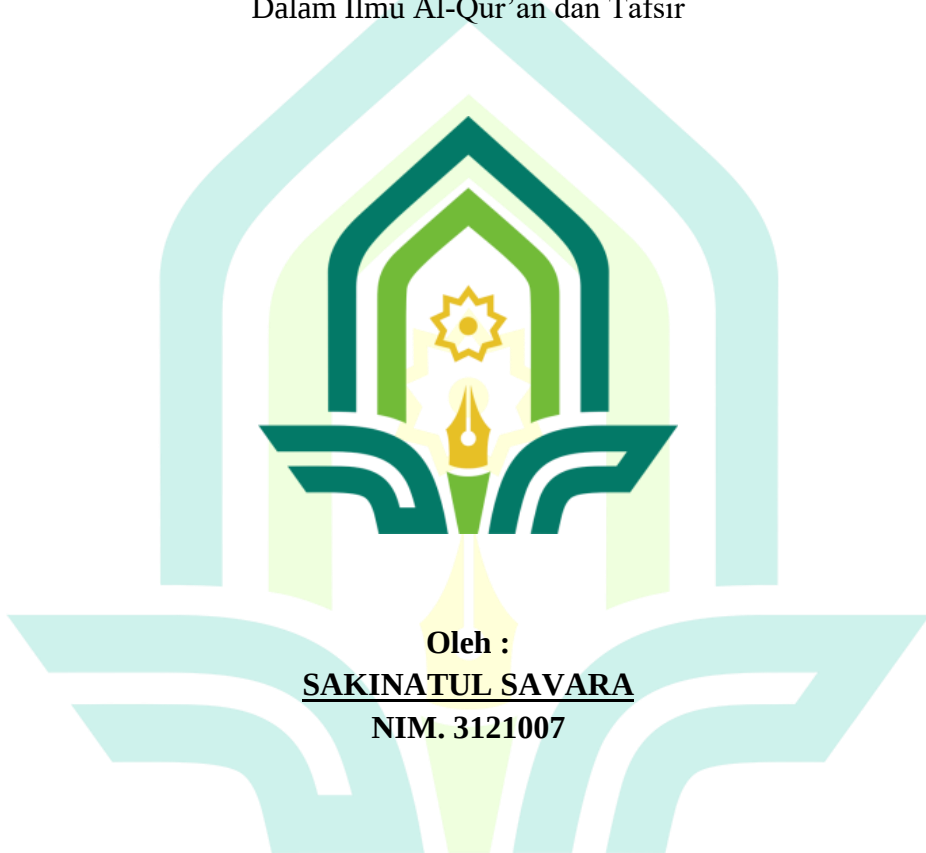


**ETIKA BERBURU HEWAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(KAJIAN MAUDHU'I TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH
AZ-ZUHAILI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**ETIKA BERBURU HEWAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(KAJIAN MAUDHU'I TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH
AZ-ZUHAILI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sakinatul Savara

NIM : 3121007

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ETIKA BERBURU HEWAN PERSPEKTIF AL-QUR’AN (KAJIAN MAUDHU’I TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Juli 2026

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown, partially obscured by a large, stylized signature in black ink. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERIBU RUPIAH' and '10000'. The serial number 'A07ACX071734773' is visible at the bottom of the note.

Sakinatul Savara

NIM. 3121007

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag

Jl. Kenanga III RT 03/05 Balutan Purwoharjo, Comal, Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sakinatul Savara

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sakinatul Savara

NIM : 3121007

Judul : **ETIKA BERBURU HEWAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(KAJIAN MAUDHU'I TAFSIR AL-MUNIR KARYA
WAHBAH AZ-ZUHAILI)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Juni 2026

Pembimbing,



H. Misbakhudin, Lc., M.Ag.

NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsdur.ac.id | Email: fuad@uiningsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SAKINATUL SAVARA**
NIM : **3121007**
Judul Skripsi : **ETIKA BERBURU HEWAN PERSPEKTIF AL-
QUR'AN (KAJIAN MAUDHU'I TAFSIR AL-MUNIR
KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 30 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Dr. Hilvati Aulia, M.S.I
NIP. 198711242019032011


Erlina, Lc., M. Hum
NIP. 198308182025212048

Pekalongan, 24 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astuti Haryati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada sistem transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Sistem transliterasi tersebut diterapkan untuk penulisan istilah, frasa, maupun kata-kata berbahasa Arab yang belum mengalami penyerapan ke dalam bahasa Indonesia. Adapun kata-kata Arab yang telah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia dan tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dituliskan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Secara umum, ketentuan transliterasi yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	ś	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	ḥ	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	ż	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

			bawahnya)
ض	Dād	d	-
ط	Tā	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	Ain'	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang dalam tulisan Arab ditandai dengan syaddah (tasydid) ditransliterasikan dengan cara menggandakan huruf konsonan yang bersangkutan dalam tulisan Latin.

Contoh: أحمدية ditulis Ahmadiyyah

C. Tā Marbūṭah pada Akhir Kata

1. Huruf tā marbūṭah (ة) yang terletak di akhir kata dan dibaca waqaf ditransliterasikan dengan huruf h. Ketentuan ini tidak berlaku bagi kosakata Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan telah mengalami penyesuaian ejaan, seperti salat, zakat, dan istilah sejenis lainnya.

Contoh: جماعة ditulis jamā'ah.

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: الأولياء كرامة ditulis karāmatul-auliya'

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

Contoh:

أنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis Al-Qur'ān

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis asy-Syī'ah

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh:

شيخ الإسلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syaikhul-Islām

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, kesehatan, kekuatan, serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt.

Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sumber segala kekuatan, pertolongan, dan kasih sayang. Kepada-Nya penulis menggantungkan harapan, mengadukan lelah, dan memohon jalan di setiap kesulitan. Dalam setiap jatuh dan bangun, Allah Swt. senantiasa memeluk, menguatkan, serta membersamai langkah penulis dengan cara-cara yang sering kali tidak terduga. Perjalanan studi ini pada hakikatnya merupakan bagian dari ikhtiar penulis untuk beribadah kepada-Nya, mencari ridha-Nya, serta mengamalkan ilmu yang telah dianugerahkan. Tiada daya dan upaya kecuali atas pertolongan-Nya.

2. Kedua Orang Tua Tercinta

Terutama kepada Ibunda tercinta, Nur Afiyah, yang dengan ketulusan hati telah meridhai langkah penulis untuk menempuh pendidikan tinggi, senantiasa mendoakan, mendukung, menguatkan, dan menjadi tempat pulang terbaik dalam setiap keadaan. Terima kasih atas setiap doa yang mengiringi langkah penulis hingga sampai pada titik ini. Ibu adalah motivasi terbesar penulis untuk terus melangkah, bangkit ketika lelah, dan bertahan ketika keadaan terasa berat. Salah satu alasan terbesar penulis menyelesaikan pendidikan ini adalah keinginan untuk mengangkat derajat, membahagiakan, serta membanggakan kedua orang tua.

Kepada Ayahanda Imatul Khafidl, terima kasih atas setiap pelajaran kehidupan yang diberikan. Luka, ujian, dan pengalaman yang pernah ditorehkan telah menjadi pengingat sekaligus motivasi bagi penulis untuk terus memperbaiki diri, bertumbuh, dan menjadi pribadi yang lebih kuat serta lebih baik dari hari ke hari. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan rahmat-Nya kepada Ayah dan Ibu.

3. Diri Saya Sendiri

Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah meskipun jalan terasa berat dan hampir memilih menyerah karidak ada kendaraan, hp redmi yang sudah usang, tanpa laptop, dan harus bekerja keras guna memenuhi kebutuhan diri sendiri, membantu perekonomian keluarga, dan biaya kebutuhan kuliah. Pernah mencoba jualan kecil-kecilan dan mengusahakan apapun untuk bisa bertahan dan menyelesaikan pendidikan tanpa merepotkan orang lain. Semuanya bukanlah perjalanan yang mudah, tetapi segala proses tersebut menjadi bukti bahwa keterbatasan bukanlah alasan untuk berhenti bermimpi dan berjuang. Terima kasih karena tidak menyerah, tetap percaya kepada pertolongan Allah, dan terus berusaha hingga mampu menyelesaikan amanah ini.

4. Adik-adik Tersayang

Indriani Agustin, M. Ilham Afiansyah, dan Shofa Rizqiana, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih karena senantiasa mendengarkan setiap proses, cerita, keluh kesah, dan perjuangan yang sedang penulis jalani. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber kekuatan dan kebahagiaan yang membantu penulis tetap bertahan hingga menyelesaikan perjalanan ini. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan salehah, membanggakan keluarga, serta meraih cita-cita terbaik dalam kehidupan.

5. Ibu Shinta Nurani, M.Ag.

Yang telah banyak memberikan dukungan, perhatian, dan bantuan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi salah satu asisten peneliti dosen, serta atas segala bentuk dukungan, termasuk ketika penulis berjuang memenuhi kebutuhan hidup melalui berbagai usaha dan aktivitas berdagang. Kebaikan dan ketulusan Ibu akan selalu penulis kenang.

6. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag.

Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berarti hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.Hum. dan Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag.

Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, perhatian, serta pelayanan akademik yang baik selama masa perkuliahan.

8. Ibu Nyai Hj. Tin Warotul Fatinah, S.H., Al-Hafidzah beserta segenap keluarga besar dan santri Pondok Pesantren Sabiilul Mukhtar Rowokembu Wonopringgo

Yang telah menjadi tempat penulis belajar Al-Qur'an, menimba ilmu, memperoleh nasihat, doa, serta bimbingan spiritual. Terima kasih karena telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan PPL dari kampus di lingkungan pesantren. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kemuliaan kepada beliau serta keluarga besar pesantren.

9. Ibu Nyai Aliyah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Tarbiyatul Qiroatil Qur'an

Tempat penulis pernah belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil setelah pulang dari TPQ. Terima kasih atas ilmu,

- doa, dan bimbingan yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan dan kehidupan penulis.
10. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, terkhusus Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Yang telah mendidik, membimbing, dan mentransformasikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
 11. Segenap Guru TPQ Al Anwar
Yang telah mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an, menanamkan kecintaan terhadap agama, serta menjadi bagian penting dalam awal perjalanan pendidikan keislaman penulis.
 12. Segenap Guru MDA Al Anwar
Yang telah membimbing, mendidik, dan menanamkan dasar-dasar ilmu agama yang menjadi bekal penting dalam kehidupan penulis hingga saat ini.
 13. Segenap Guru MA YMI Wonopringgo
Yang telah memberikan ilmu, teladan, dan pendidikan berharga yang menjadi bekal penting dalam perjalanan akademik penulis.
 14. Segenap Guru MTs YMI Wonopringgo
Yang telah membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran serta ketulusan.
 15. Segenap Guru SD Islam YMI Wonopringgo
Yang telah menanamkan dasar ilmu, akhlak, dan semangat belajar sejak masa kanak-kanak.
 16. Segenap Guru RA Muslimat NU Rowokembu Mudinan
Yang telah menjadi bagian dari awal perjalanan pendidikan penulis dan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak usia dini.
 17. Segenap Keluarga Besar Penulis
Yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dukungan, serta semangat kepada penulis dalam setiap fase kehidupan.

18. Seluruh Teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2021

Yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, berbagi pengalaman, bertukar pemikiran, serta saling menguatkan selama masa perkuliahan.

19. Sahabat-Sahabat Terbaik Penulis

Yang selalu hadir memberikan dukungan, doa, motivasi, serta menjadi tempat berbagi cerita dan perjuangan dalam berbagai situasi kehidupan. Terutama kepada sahabat baik penulis, Irma Najiha (3121050), yang dengan tulus senantiasa memberikan dukungan, mendengarkan setiap cerita dan proses yang penulis lalui, serta selalu hadir dengan semangat dan doa dalam berbagai fase perjuangan. Terima kasih atas ketulusan, kesabaran, dan kebaikan yang telah diberikan.

20. Anak-Anak Didik Penulis

Persembahkan gelar dan pencapaian ini juga penulis tujukan kepada seluruh anak didik penulis. Semoga perjalanan ini menjadi bukti bahwa setiap impian dapat diraih melalui doa, usaha, kesabaran, dan kerja keras. Teruslah belajar, berjuang, dan jangan pernah takut bermimpi besar. Semoga kalian tumbuh menjadi generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta membawa manfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

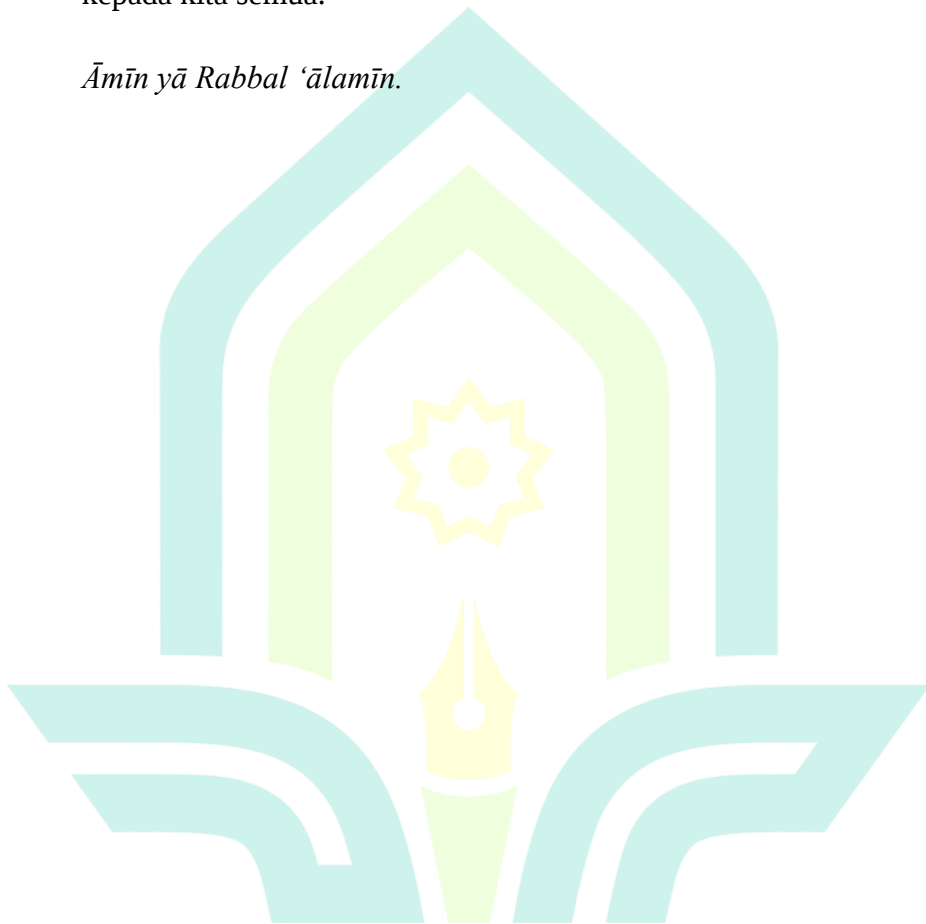
21. Segenap Orang-Orang Baik

Yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi telah hadir melalui doa, dukungan, bantuan, kesempatan, dan kebaikan-kebaikan kecil yang begitu berarti dalam perjalanan hidup penulis. Penulis selalu meyakini bahwa Allah Swt. menghadirkan orang-orang baik di setiap fase kehidupan sebagai bentuk kasih sayang dan pertolongan-Nya. Terima kasih kepada siapa pun yang pernah mendoakan, mendukung, membantu, atau menguatkan penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt.

membalas seluruh kebaikan tersebut dengan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan, kesehatan, kemuliaan, serta ridha-Nya kepada kita semua.

Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn.



MOTTO

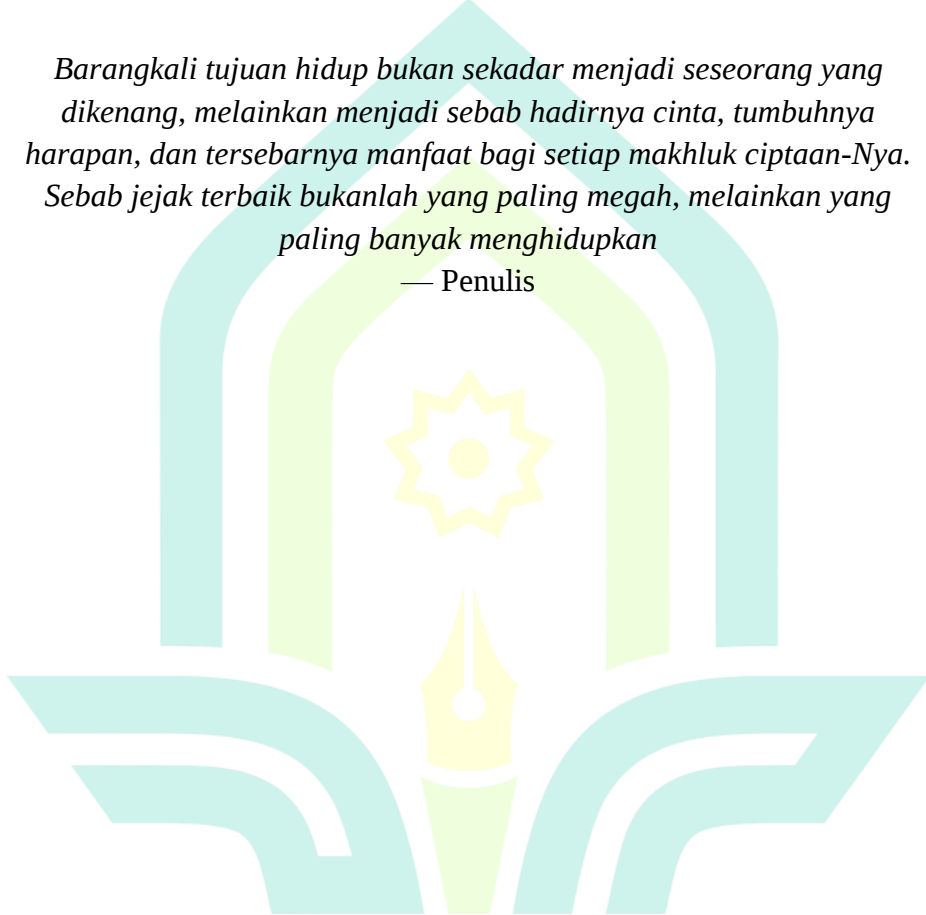
“Not all of us can do great things. But we can do small things with great love”

(Tidak semua dari kita dapat melakukan hal-hal besar. Tetapi kita dapat melakukan hal-hal kecil dengan cinta yang besar)

— Mother Teresa

Barangkali tujuan hidup bukan sekadar menjadi seseorang yang dikenang, melainkan menjadi sebab hadirnya cinta, tumbuhnya harapan, dan tersebarnya manfaat bagi setiap makhluk ciptaan-Nya. Sebab jejak terbaik bukanlah yang paling megah, melainkan yang paling banyak menghidupkan

— Penulis



ABSTRAK

Savara, Sakinatul. 2026. *Etika Berburu Hewan Perspektif Al-Qur'an (Kajian Maudhu'i Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: H. Misbakhudin, Lc., M.Ag.

Kata Kunci: *Etika Berburu, Tafsir Al-Munir, Wahbah az-Zuhaili, QS. Al-Mā'idah, Konservasi Satwa.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya praktik perburuan hewan yang tidak lagi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga untuk kepentingan ekonomi, hiburan, dan perdagangan satwa liar yang berdampak pada kerusakan ekosistem serta menurunnya populasi satwa. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup telah memberikan prinsip-prinsip etika berburu yang perlu dipahami secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap QS. Al-Mā'idah ayat 4 dan ayat 94–96 serta mengkontekstualisasikan nilai-nilai etika berburu hewan pada era kontemporer. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik). Sumber data primer penelitian adalah Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Wahbah az-Zuhaili, berburu merupakan aktivitas yang dibolehkan selama memenuhi ketentuan syariat dan dilandasi nilai ketakwaan. Dari analisis terhadap QS. Al-Mā'idah ayat 4 dan ayat 94–96 diperoleh enam prinsip etika berburu, yaitu kompetensi pemburu, tauhid dan ketakwaan, pengendalian diri, tanggung jawab, kemanfaatan, serta keseimbangan ekologis. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas berburu tidak hanya berorientasi pada aspek halal dan haram, tetapi juga mengandung dimensi moral, spiritual, dan ekologis yang menuntut manusia memanfaatkan satwa secara bertanggung jawab. Dalam konteks kontemporer, prinsip-prinsip tersebut relevan sebagai landasan etis dalam mendukung konservasi satwa, mencegah perburuan liar, menjaga keseimbangan ekosistem, serta memperkuat kesadaran manusia sebagai khalifah dalam memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etika Berburu Hewan Perspektif Al-Qur’an (Kajian Maudhu’i Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya fenomena perburuan liar yang mengancam kelestarian satwa dan keseimbangan ekosistem. Dalam konteks tersebut, Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat Islam tidak hanya memberikan ketentuan hukum mengenai aktivitas berburu, tetapi juga mengandung nilai-nilai etika yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk hidup dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji konsep etika berburu hewan dalam perspektif Al-Qur’an melalui pendekatan tafsir maudhu’i dengan merujuk pada Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili serta relevansinya terhadap persoalan lingkungan kontemporer.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta seluruh jajaran.

3. Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, kritik, serta saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Nur Afiyah dan Ayahanda Imatul Khafidl, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis.
8. Seluruh keluarga, sahabat, teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan karya ilmiah yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam kajian etika lingkungan dan hubungan manusia dengan makhluk hidup, serta menjadi salah satu kontribusi akademik dalam membangun kesadaran ekologis yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. penulis memohon agar segala usaha, doa, bantuan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik di sisi-Nya. Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn.

Pekalongan, 12 Juni 2026

Penulis,



Sakinatul Savara

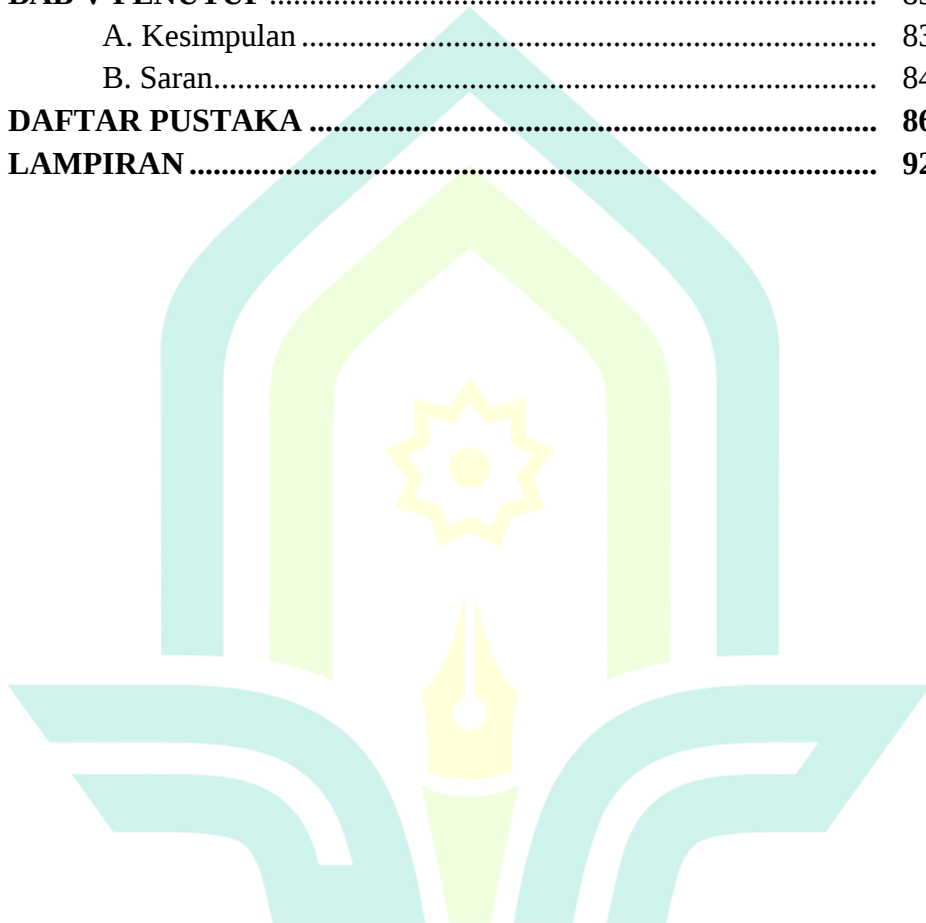
NIM. 3121007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II ETIKA BERBURU HEWAN DALAM ISLAM	17
A. Konsep Etika	17
B. Etika dalam Islam.....	19
BAB III BIOGRAFI DAN METODOLOGI TAFSIR	33
A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili	33
B. Ayat-Ayat Tentang Etika Berburu Hewan.....	43
C. penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Ayat-Ayat Berburu Hewan	46
BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT ETIKA BERBURU HEWAN DALAM TAFSIR AL-MUNIR	65
A. Analisis Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Terhadap QS. Al-Ma'idah Ayat 4.....	65
B. Analisis Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Terhadap QS. Al-Ma'idah Ayat 94.....	68
C. Analisis Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Terhadap QS. Al-Ma'idah Ayat 95.....	70

D. Analisis Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Terhadap QS. Al-Ma'idah Ayat	74
E. Sintesis Etika Berburu Hewan dalam Perspektif Wahbah Az-Zuhaili	78
F. Kontekstualisasi Etika Berburu Hewan dalam Al- Qur'an di Era Kontemporer.....	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan ekosistem dan penurunan keanekaragaman hayati merupakan masalah besar yang dihadapi dunia, baik di tingkat nasional maupun global. Indonesia sebagai negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi (mega-biodiversitas) juga menghadapi ancaman serius, terutama dari meningkatnya praktik perburuan liar dan perdagangan satwa ilegal. Aktivitas tersebut tidak hanya mengancam keberlangsungan hidup berbagai spesies fauna, tetapi juga berpotensi merusak keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Data yang diterbitkan oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF) pada akhir Juli 2025 menunjukkan bahwa terdapat sepuluh spesies satwa paling terancam punah di dunia, dan lima di antaranya hidup di Indonesia dengan kondisi yang sangat memprihatinkan, yaitu trenggiling jawa, harimau Sumatera, orangutan Kalimantan, serta beberapa spesies lainnya. Fakta ini mengindikasikan bahwa tekanan terhadap keanekaragaman hayati di Indonesia berada pada tingkat yang mengkhawatirkan.¹

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa eksploitasi terhadap sumber daya alam telah melampaui batas kewajaran. Tingkat perburuan liar di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan tingginya permintaan pasar internasional terhadap satwa eksotis beserta bagian tubuhnya, seperti kulit, tulang, dan taring.² Selain itu, data menunjukkan adanya peningkatan signifikan kasus perburuan liar satwa dilindungi pada tahun 2023 yang mencapai 1.098 kasus.³ Meskipun pada periode sebelumnya (2018–2022)

¹ <https://www.kompas.id/artikel/wwf-rilis-10-satwa-paling-terancam-punah-lima-hidup-di-indonesia> Diakses Selasa 11 November 2025 pukul 13.44.

² <https://mongabay.co.id/2024/02/16/mengapa-perdagangan-online-satwa-dilindungi-terus-marak/> Diakses Selasa 11 November 2025 pukul 14.47.

³ <https://kumparan.com/kumparannews/1-098-kasus-perburuan-satwa-dilindungi-terjadi-di-ri-semua-harus-kerja-keras-21Y2MGIVYeO/2> Diakses Selasa 11 November 2025 pukul 15.18.

terjadi fluktuasi jumlah kasus, Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik perburuan dan perdagangan ilegal satwa liar masih menjadi masalah serius yang belum dapat ditangani secara optimal.⁴

Perburuan liar tidak hanya berdampak pada kelangkaan spesies, tetapi juga mengancam keseimbangan ekologi dan kehidupan manusia. Hilangnya satu jenis satwa dapat mengganggu rantai makanan, mempercepat degradasi hutan, serta menurunkan kualitas lingkungan. Selain itu, aktivitas ini sering kali berkaitan dengan kejahatan lintas negara, seperti penyelundupan satwa dan pencucian uang dari perdagangan ilegal. Perkembangan teknologi juga memperparah kondisi tersebut, sebagaimana terlihat dari maraknya perdagangan satwa liar secara daring. Dalam periode April 2021 hingga Maret 2022, tercatat hampir seribu iklan perdagangan satwa liar pada berbagai platform digital, yang melibatkan puluhan spesies, termasuk satwa yang dilindungi.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran etis masyarakat serta lemahnya pengawasan menjadi faktor penting dalam memperburuk permasalahan ini.

Dari perspektif hukum positif, Indonesia sebenarnya telah memiliki aturan yang mengatur perlindungan satwa, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Namun, pelaksanaan aturan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti penegakan hukum yang belum optimal serta belum sepenuhnya sejalan dengan ketentuan internasional, misalnya Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES). Akibatnya, sanksi yang diberikan belum mampu menimbulkan efek jera bagi pelaku perburuan dan

⁴ <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/1910006f1363a30/ini-data-perburuan-ilegal-tumbuhan-dan-satwa-liar-ri-20-18-2022> Diakses Selasa 11 November 2025 pukul 15.19.

⁵ Krismanko Padang, *et al.*, *Online illegal wildlife trade in Indonesia: strengthening the regulatory framework and law enforcement*, *Oryx* 59, no. 2 (2025): 212.

perdagangan satwa ilegal.⁶ Oleh karena itu, permasalahan ini tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan hukum semata, melainkan juga memerlukan pendekatan moral, etika, dan spiritual.

Dalam ajaran Islam, seluruh makhluk hidup diciptakan oleh Allah Swt. dengan fungsi dan peran masing-masing dalam menjaga keseimbangan alam. Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan alam secara bijaksana, bukan mengeksploitasinya secara berlebihan. Prinsip ini ditegaskan dalam QS. al-A'raf ayat 56 yang melarang manusia melakukan kerusakan di bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik dan seimbang.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS. al-A'raf ayat 56)⁷

Ayat ini mengandung pesan etis yang menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir menafsirkan ayat tersebut sebagai larangan universal terhadap segala bentuk kerusakan (*fasad*), baik secara fisik, moral, maupun ekologis.⁸ Setiap tindakan yang menyebabkan ketidakseimbangan alam, termasuk perburuan liar, dapat dikategorikan sebagai bentuk *fasad fi al-ardh*. Dengan demikian, aktivitas berburu dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai

⁶ Amelinda Qusnul Chotimah, *The Consistency Between Indonesian National Laws on Wildlife Trade and the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)*, *International Journal of Science and Society*, Vol. 6, No. 3 (2024): 396.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan* 2019, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 215.

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Juz 4 (Jakarta: Gema Insani, 2016), 482-483.

upaya memenuhi kebutuhan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual manusia terhadap makhluk hidup lainnya.

Islam juga memberikan perhatian besar terhadap kesejahteraan hewan. Hal ini tercermin dalam berbagai ajaran Nabi Muhammad saw. yang menekankan pentingnya memperlakukan hewan dengan baik dan tidak menyiksanya tanpa alasan yang dibenarkan.⁹ Al-Qur'an sendiri menegaskan bahwa hewan diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia, tetapi dalam batas yang wajar dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, etika berburu dalam Islam menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam.¹⁰

Terlepas dari berbagai persoalan perburuan liar yang terjadi saat ini, terdapat persoalan lain yang tidak kalah penting dalam kajian keislaman, yaitu kecenderungan pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an tentang perburuan hewan yang selama ini lebih banyak berfokus pada aspek hukum halal dan haram hasil buruan. Berbagai kajian fikih maupun tafsir umumnya menitikberatkan pada syarat kehalalan hewan buruan, alat yang digunakan, serta ketentuan hukum mengonsumsinya. Sementara itu, pembahasan mengenai bagaimana seharusnya aktivitas berburu dilakukan secara etis, baik, benar, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam agar tidak menimbulkan penyiksaan, kezaliman, maupun kerusakan terhadap hewan dan lingkungan masih relatif jarang mendapat perhatian. Padahal, Al-Qur'an tidak hanya memuat ketentuan hukum, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang mengarahkan manusia untuk memperlakukan seluruh makhluk ciptaan Allah secara proporsional dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya berorientasi pada aspek legalitas perburuan, melainkan juga pada perumusan etika

⁹ Siti Hazizah, *Hukum Mengonsumsi Daging Hewan yang Diburu dengan Menggunakan Senjata Api Berdasarkan Fatwa MPU Aceh No 06 Tahun 2013* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), 35.

¹⁰ Sira Abdul Rahman, *Religion and Animal Welfare – An Islamic Perspective, Animals (Basel)*, vol. 7, no. 2 (2017): 2.

berburu yang bersumber dari penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan pedoman moral bagi manusia dalam berinteraksi dengan hewan dan alam secara lebih berkeadaban.

Salah satu karya tafsir kontemporer yang relevan untuk dikaji adalah Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. Tafsir ini dikenal memiliki pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek kebahasaan, hukum, dan sosial, serta berusaha mengaitkan makna ayat dengan realitas kehidupan modern. Oleh karena itu, tafsir ini memiliki potensi besar untuk digunakan dalam mengkaji etika berburu dalam Al-Qur'an secara lebih kontekstual.¹¹

Meskipun telah terdapat sejumlah penelitian yang membahas etika terhadap hewan dalam Al-Qur'an, belum banyak kajian yang secara khusus mengkaji etika berburu hewan melalui pendekatan tafsir tematik dalam Tafsir al-Munir. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang penting untuk diisi, yaitu bagaimana konsep etika berburu hewan dalam perspektif tafsir Al-Qur'an serta relevansinya dengan problem perburuan liar dan krisis ekologis kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etika berburu hewan dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir maudhu'i dengan merujuk pada Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, serta mengaitkannya dengan konteks perburuan liar dan tantangan lingkungan modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap ayat-ayat tentang perburuan hewan dalam Tafsir al-Munir?
2. Bagaimana konsep etika berburu hewan menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir serta relevansinya dalam konteks kontemporer?

¹¹ El Sobirin Hasibuan, *Diskursus Hibah Dalam Waris: Studi Tafsir Lintas Madzhab Bercorak Fiqh* (Tesis Magister, Universitas PTIQ, 2024), 138.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perburuan hewan.
2. Mengkaji konsep etika berburu hewan dalam Tafsir al-Munir serta relevansinya terhadap problematika perburuan liar dan pelestarian lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merujuk pada kontribusi atau nilai ilmiah yang diperoleh dari hasil riset untuk mengembangkan korpus ilmu pengetahuan,¹² khususnya dalam bidang kajian yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan studi tafsir Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan etika lingkungan dan relasi manusia dengan makhluk hidup. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian selanjutnya dalam bidang tafsir tematik yang mengaitkan teks Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer.

2. Manfaat praktis .

Manfaat praktis yaitu kegunaan langsung yang dapat diterapkan dari suatu penelitian dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan solusi atau meningkatkan kualitas kehidupan.¹³ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan panduan etis bagi masyarakat dalam memperlakukan hewan, khususnya dalam aktivitas berburu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kesadaran

¹² Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 81.

¹³ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 81.

ekologis berbasis nilai-nilai Islam serta mendukung upaya konservasi lingkungan.

E. Kerangka Teori

1. Kerangka Teori

a. Syarat dan Ketentuan Pemburu dalam Islam

Dalam Islam, ketentuan hukum disusun untuk memberikan kemudahan, keringanan, dan kemaslahatan bagi manusia dengan tetap berlandaskan pada akidah dan prinsip-prinsip syariat. Oleh karena itu, aktivitas berburu diatur melalui sejumlah ketentuan yang mencakup pelaku, hewan buruan, dan alat berburu, yang secara khusus berlaku bagi hewan darat, sedangkan hewan laut dihalalkan tanpa persyaratan khusus.¹⁴ Menurut para fuqaha, hasil buruan dinyatakan halal apabila pemburu memenuhi beberapa syarat, yaitu beragama Islam atau termasuk Ahlul Kitab, memiliki kecakapan hukum (balig dan berakal), tidak sedang berihram ketika berburu hewan darat, memiliki niat berburu, menyebut nama Allah (tasmiyah) saat melepaskan alat atau hewan pemburu, serta apabila menggunakan hewan pemburu, hewan tersebut harus telah terlatih dan dilepaskan langsung oleh pemburu disertai perintah berburu dan penyebutan nama Allah.¹⁵ Ketentuan-ketentuan tersebut menunjukkan bahwa syariat Islam tidak hanya mengatur kehalalan hasil buruan, tetapi juga menekankan tanggung jawab, kepatuhan, dan etika pemburu dalam melaksanakan aktivitas berburu sesuai dengan ketentuan agama.

¹⁴ Wahyuni, "Hukum Berburu Binatang Menggunakan Senjata Api dan Mengonsumsinya dalam Perspektif Islam", 27-28.

¹⁵ Fachrurazi and Yusuf, "Fatwa Satwa (Kajian Fiqh dan Hukum Positif Tentang Perburuan Satwa)", 114-115.

b. Metode Maudhu'i (Tematik)

Pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema yang dipilih disebut dengan metode maudhu'i (tematik). Metode ini dilakukan dengan menempuh beberapa tahapan, diantaranya Metode ini dilakukan dengan menelusuri dan menghimpun istilah-istilah tertentu dalam Al-Qur'an, yakni al-jawarihi dan ash-shaiid. Seluruh ayat yang memuat istilah tersebut kemudian dikumpulkan untuk dianalisis makna serta penafsirannya secara mendalam. Kemudian melakukan pengkategorian, penataan, dan penyusunan pembahasan. Setelah data yang berkaitan dengan istilah atau tema penelitian terkumpul, peneliti mengelompokkan data tersebut berdasarkan aspek tertentu, seperti latar belakang turunnya ayat, makna istilah, dan unsur balaghah dalam ayat. Selanjutnya, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan tema penelitian serta menyusunnya secara sistematis ke dalam bab-bab pembahasan sesuai kategori yang telah ditentukan.¹⁶

2. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka menunjukkan bahwa kajian etika hewan perspektif Al-Qur'an telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, namun belum ada penelitian yang secara khusus membahas etika berburu hewan melalui tafsir maudhu'i dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

¹⁶ Rokim dan Triana, "Tafsir Maudhu'i: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik", 418-419.

Beberapa penelitian yang relevan dapat diringkas sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Risa Naelatus Syifa membahas nilai moral dalam beberapa kisah hewan dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tematik dan hermeneutika double movement dari Fazlur Rahman. Hasilnya menunjukkan bahwa kisah hewan mengandung pesan moral seperti empati dan tanggung jawab ekologis.¹⁷ Persamaannya terletak pada kajian nilai etika, sedangkan perbedaannya pada penggunaan pendekatan hermeneutika selain tafsir tematik.

Kedua, skripsi Khoiril Hafidhoh mengkaji etika perlakuan terhadap hewan dalam Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama dengan pendekatan kualitatif dan teori hak hewan dari Peter Singer. Penelitian ini menekankan nilai ihsan dan tanggung jawab ekologis.¹⁸ Perbedaannya, penelitian tersebut lebih fokus pada pemeliharaan dan pelestarian hewan, sedangkan penelitian ini menyoroti etika berburu dalam perspektif Tafsir al-Munir.

Ketiga, skripsi Abd Rahman membahas konsep hewan buruan (al-shayd) perspektif Al-Qur'an menggunakan pendekatan tematik. Hasilnya menegaskan pentingnya prinsip proporsional dan etis dalam berburu.¹⁹ Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menitikberatkan aspek hukum klasik, sementara penelitian ini mengkaji etika berburu secara kontekstual dalam tafsir kontemporer.

Keempat, artikel oleh Muslich Marzuki Mahdor et.al. mengkaji hewan herbivora perspektif Al-Qur'an

¹⁷ Risa Naelatus Syifa, *Nilai Moral pada Kisah Binatang dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i melalui Analisis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)*, Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

¹⁸ Khoiril Hafidhoh, *Etika Perlakuan Pada Hewan dalam Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama Islam Negeri*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2025.

¹⁹ Abdul Rahman, *Binatang Buruan (al-Sayd) Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Mawd'u'i dalam QS. al-Ma'idah)*.

berdasarkan Tafsir al-Munir. Penelitian ini menyoroti nilai etika dalam pemanfaatan hewan, seperti dalam praktik kurban.²⁰ Perbedaannya, kajian tersebut fokus pada klasifikasi dan fungsi hewan, sedangkan penelitian ini menekankan etika berburu dan relevansinya dengan isu modern.

Kelima, artikel Zainul Mun'im membahas etika lingkungan berbasis tafsir Kementerian Agama dengan pendekatan biosentris. Penelitian ini menekankan nilai intrinsik seluruh makhluk hidup.²¹ Perbedaannya, kajian tersebut bersifat umum pada lingkungan, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada etika berburu hewan.

Keenam, artikel oleh Lisa Anggraini dan Lailah Syahidah mengkaji etika terhadap hewan, khususnya anjing, dalam perspektif tafsir sosial. Penelitian ini menekankan prinsip ihsan dalam hubungan manusia dan hewan.²² Perbedaannya, kajian tersebut fokus pada relasi sosial, sedangkan penelitian ini pada praktik berburu dan implikasi etisnya.

Dari berbagai penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kajian etika hewan dalam Al-Qur'an telah banyak dilakukan, namun belum ada yang secara khusus mengkaji etika berburu hewan melalui pendekatan tematik perspektif Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menekankan analisis etika berburu dalam konteks tafsir kontemporer

²⁰ Muslich Marzuki Mahdor, Suwarno, & Letri Yuniar Harum, *EKSISTENSI HEWAN HERBIVORA DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*, Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 1 No. 2, 2021.

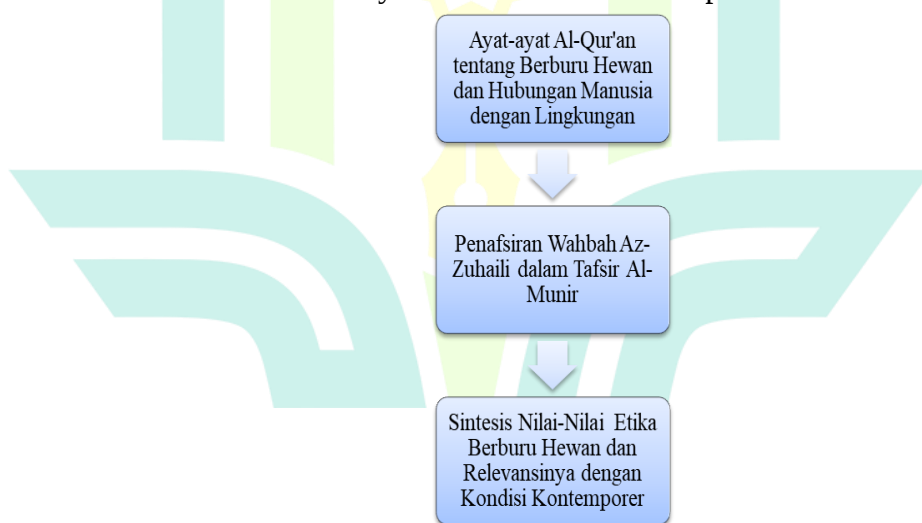
²¹ Zainul Mun'im, *Etika Lingkungan Biosentris dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Pelestarian Lingkungan Hidup Karya Kementerian Agama*, Suhuf 15, no. 1, 2022.

²² Lisa Anggraini dan Lailah Syahidah, *Etika Terhadap Hewan (Kajian Tafsir Ayat Sosial Terhadap Anjing Dalam Al-Qur'an)*, Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 3, no. 1, 2023.

serta relevansinya terhadap isu perburuan liar dan kelangkaan satwa.

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan library research atau studi kepustakaan karena seluruh data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, khususnya kitab tafsir. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian maudhu'i (tematik) dalam studi Al-Qur'an, yang melibatkan pengkajian ayat-ayat terkait etika perburuan hewan, kemudian menghimpun dan menganalisisnya secara komprehensif. Pendekatan penafsiran yang diadopsi merujuk pada Tafsir Al-Munir oleh Wahbah Az-Zuhaili, sehingga analisis difokuskan pada penjelasan, metode penafsiran, serta pandangannya mengenai etika dan aturan berburu dalam Islam. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh tentang nilai-nilai etis dalam aktivitas berburu menurut Al-Qur'an serta relevansinya dalam konteks kontemporer.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan library research atau studi kepustakaan karena seluruh data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, khususnya kitab tafsir.²³ Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian maudhu'i (tematik) dalam studi Al-Qur'an, yang melibatkan pengkajian ayat-ayat terkait etika perburuan hewan, kemudian menghimpun dan menganalisisnya secara komprehensif. Pendekatan penafsiran yang diadopsi merujuk pada Tafsir Al-Munir oleh Wahbah Az-Zuhaili, sehingga analisis difokuskan pada penjelasan, metode penafsiran, serta pandangannya mengenai etika dan aturan berburu dalam Islam. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh tentang nilai-nilai etis dalam aktivitas berburu menurut Al-Qur'an serta relevansinya dalam konteks kontemporer.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, sumber utama yang digunakan adalah *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari objek

²³ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), 27.

²⁴ Bambang Widjanarko Otok & Dewi Juliah Ratnaningsih, *Modul 1: Konsep dasar dalam pengumpulan dan penyajian data* [PDF], Universitas Terbuka, hlm. 1.8., diakses dari <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS4213-M1.pdf>

penelitian.²⁵ Sumbernya meliputi berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah, serta kitab lain yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa buku yang digunakan termasuk dalam kategori ini.

1. Industri Kreatif Kuliner Halal oleh Ismail membahas secara komprehensif tentang pengembangan industri kuliner halal dengan menekankan keselarasan antara aspek ekonomi, inovasi produk, dan pemasaran dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Relevansi buku untuk skripsi ini adalah pemahaman atas konsep halal dan haram serta standar syariat dalam industri kuliner ini dapat memberikan konteks praktis dan filosofis untuk mendalami makna hewan buruan yang dihalalkan dalam Al-Qur'an, sekaligus memperkuat argumen tafsir yang menekankan kehalalan makanan dari sumber hewan buruan dalam kerangka Maqashid Syariah dan etika Islam.²⁶
2. Halal dan Haram dalam Islam oleh Yusuf al-Qardawi membahas berbagai isu fikih, khususnya yang berkaitan dengan penentuan status halal dan haram. Buku ini memuat dasar pemahaman mengenai aturan berburu, termasuk ketentuan yang wajib dipenuhi, alat yang digunakan, jenis hewan buruan, dan aspek terkait lainnya.²⁷

²⁵ Bambang Widjanarko Otok & Dewi Juliah Ratnaningsih, *Modul 1: Konsep dasar dalam pengumpulan dan penyajian data [PDF]*.

²⁶ Ismail, *Industri Kreatif Kuliner Halal: Model dan Strategi Pengembangan Dalam Bingkai Maqashid Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2024).

²⁷ Yusuf Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam* (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2019).

3. Fiqh Islam oleh Wahbah Az-Zuhaili jilid IV ini membahas bab sumpah, nadzar, hal-hal yang dibolehkan dan dilarang, kurban, aqiqah, dan teori-teori fiqih. Meskipun secara eksplisit disebutkan isi pembahasan dari buku tersebut, tetapi didalamnya termuat pembahasan terkait berburu yang pembahasannya dijabarkan dengan lebih rinci daripada buku-buku lainnya sehingga buku ini relevan untuk skripsi ini.²⁸
4. Fikih Kuliner oleh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah membahas hukum Islam terkait makanan dan minuman. Materi yang dibahas mencakup jenis makanan dan minuman yang diizinkan (halal) atau dilarang (haram) untuk dikonsumsi, baik dari sumber hewani maupun nabati. Buku ini juga menguraikan metode penyembelihan hewan yang sah secara syariat agar dagingnya halal dan lezat, serta aturan berburu yang membuat hasil buruan halal dimakan. Selain itu, disertakan pula etika makan sesuai ajaran Islam. Relevansi buku ini dengan skripsi adalah sebagai landasan hukum fikih dan panduan syariat mengenai kehalalan buruan.²⁹

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan etika berburu dalam Al-Qur'an serta penafsiran Wahbah az-

²⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa adillatuhu 4*, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, et. al., (Jakarta: Gema Insani, 2011).

²⁹ Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Fikih Kuliner* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018).

Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus kajian, sehingga dapat dianalisis untuk menjelaskan etika berburu dalam Islam serta kaitannya dengan isu perburuan ilegal dan ancaman kepunahan satwa pada masa sekarang.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik) dengan menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika berburu hewan, kemudian mengidentifikasi term yang menjadi fokus kajian, yaitu *al-jawarihi* dan *ash-shaiid*. Selanjutnya, ayat-ayat tersebut disusun berdasarkan kesatuan tema, dianalisis melalui penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, serta dikaji dari aspek kebahasaan, munāsabah ayat, dan kandungan hukumnya untuk menemukan konsep etika berburu hewan menurut Al-Qur'an. Hasil analisis kemudian disintesis dengan teori etika berburu dalam Islam sehingga diperoleh rumusan prinsip-prinsip etika berburu hewan beserta kontekstualisasinya terhadap praktik perburuan dan upaya konservasi satwa di era kontemporer.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, agar penulis dapat lebih mudah dalam mengorganisir dan menyampaikan isi penelitian secara sistematis dan terstruktur, maka dibuatlah sebuah sistematika penulisan yang menjadi panduan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Sistematika penulisan ini dirancang dengan tujuan agar setiap bagian memiliki fokus dan fungsi yang jelas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian yang dilakukan.

Untuk itu, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bagian utama yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain antara lain:

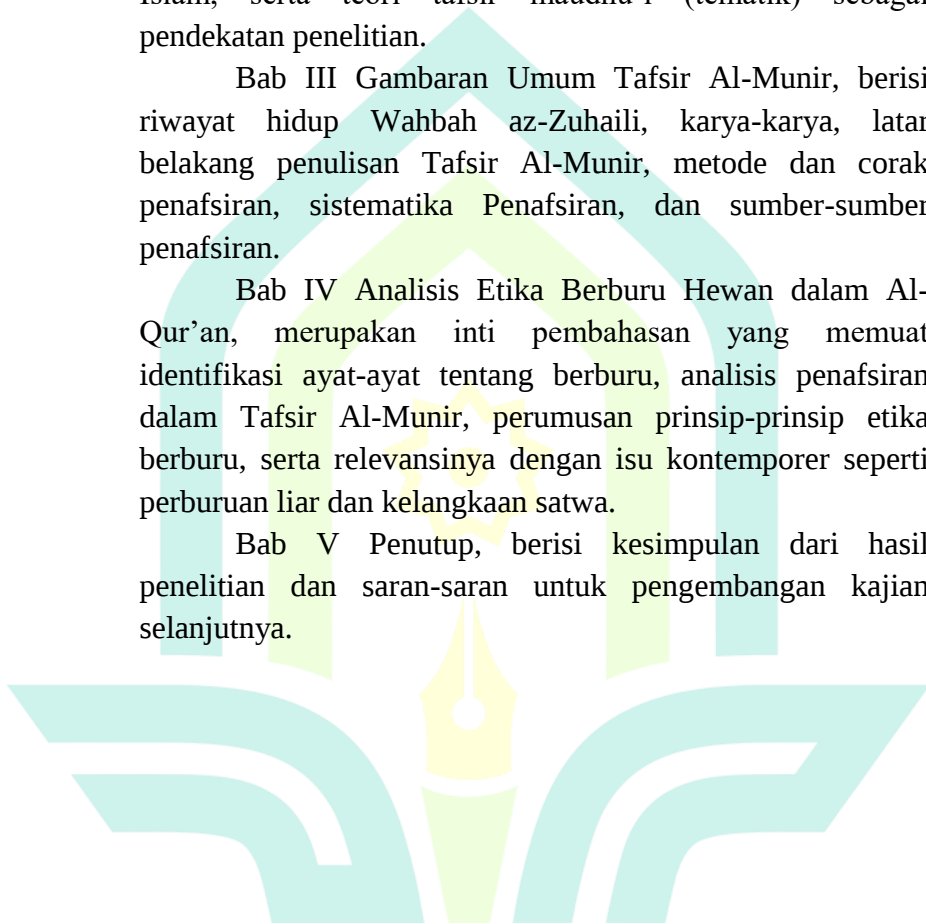
Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, memuat kajian teoritis tentang konsep berburu hewan dalam Islam, konsep etika dalam Islam, serta teori tafsir maudhu'i (tematik) sebagai pendekatan penelitian.

Bab III Gambaran Umum Tafsir Al-Munir, berisi riwayat hidup Wahbah az-Zuhaili, karya-karya, latar belakang penulisan Tafsir Al-Munir, metode dan corak penafsiran, sistematika Penafsiran, dan sumber-sumber penafsiran.

Bab IV Analisis Etika Berburu Hewan dalam Al-Qur'an, merupakan inti pembahasan yang memuat identifikasi ayat-ayat tentang berburu, analisis penafsiran dalam Tafsir Al-Munir, perumusan prinsip-prinsip etika berburu, serta relevansinya dengan isu kontemporer seperti perburuan liar dan kelangkaan satwa.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk pengembangan kajian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang berburu dalam Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menurut penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, QS. Al-Mā'idah ayat 4 dan ayat 94–96 menjelaskan bahwa berburu merupakan aktivitas yang dibolehkan dalam Islam selama memenuhi ketentuan syariat. QS. Al-Mā'idah ayat 4 menerangkan kehalalan hasil buruan yang diperoleh melalui hewan pemburu yang telah dilatih dengan menyebut nama Allah. Sementara itu, QS. Al-Mā'idah ayat 94–96 menjelaskan larangan berburu hewan darat ketika ihram sebagai bentuk ujian ketakwaan, ketentuan kafarat bagi pelanggarnya sebagai bentuk pertanggungjawaban, serta kebolehan berburu hewan laut sebagai wujud kemudahan yang diberikan Allah kepada manusia. Dengan demikian, penafsiran Wahbah az-Zuhaili menunjukkan bahwa hukum berburu dalam Al-Qur'an tidak hanya mengatur aspek halal dan haram, tetapi juga mengandung dimensi pendidikan spiritual, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap syariat.
2. Berdasarkan analisis tematik terhadap ayat-ayat tersebut, penelitian ini menemukan bahwa etika berburu hewan dalam Al-Qur'an menurut perspektif Tafsir Al-Munir dibangun atas enam prinsip utama, yaitu kompetensi pemburu, tauhid dan ketakwaan, pengendalian diri, tanggung jawab, kemanfaatan, dan keseimbangan ekologis. Keenam prinsip tersebut sejalan dengan syarat dan ketentuan berburu dalam Islam serta tetap relevan dalam konteks kontemporer sebagai landasan moral untuk mencegah eksploitasi satwa, mendukung konservasi keanekaragaman hayati, dan mewujudkan

pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab sesuai dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya mengatur kebolehan berburu hewan, tetapi juga menekankan tanggung jawab moral dan ekologis dalam memperlakukan makhluk hidup. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat memahami bahwa pemanfaatan hewan dan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana, proporsional, serta menghindari tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan kepunahan satwa.

2. Bagi Akademisi dan Lembaga Pendidikan

Kajian tentang etika lingkungan dalam Al-Qur'an perlu terus dikembangkan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan manusia, hewan, dan alam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian tafsir tematik, ekoteologi Islam, serta studi tentang etika lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada penafsiran ayat-ayat etika berburu hewan dalam Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji tema yang sama dengan menggunakan perspektif mufasir lain, pendekatan ekoteologi, atau membandingkan berbagai kitab tafsir sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep perlindungan hewan dan pelestarian lingkungan dalam Islam Pertama, bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi awal dalam mengembangkan kajian tafsir yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual, khususnya dalam isu-isu lingkungan dan etika terhadap makhluk hidup. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji tema serupa dengan pendekatan yang lebih luas, seperti integrasi dengan konsep maqashid syariah atau etika lingkungan global.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, Muhammad. (2011). Filsafat etika Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Andriani. (2023). Etika kerja Islami: Hubungan etika kerja, kompensasi, retensi, kinerja dosen dan implementasinya. Jombang: Lima Aksara.
- Anggraini, Lisa., & Syahidah, Lailah. (2023). Etika terhadap hewan (Kajian tafsir ayat sosial terhadap anjing dalam Al-Qur'an). Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. 3. (1).
- Ariati., Anita, Kurnaemi., & Syahrian, Eka. (2025). Tercampurnya hasil buruan Muslim dan musyrik perspektif kaidah fikih izā ijtama'a al-ḥalāl wa al-ḥarām gulliba al-ḥarām. AL-FIKRAH: Jurnal Kajian Islam, 2. (2).
- Az-Zuhaili, W. (1991). Tafsir al-Munir fi al-'aqidah wa al-syari'ah wa al-manhaj. (Juz 1). Dar Al-Fikr al-Mu'asir.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). Fiqih Islam wa adillatuhu terj. A. Hayyie Al-Kattani et al. Vol. 4. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2013). Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, dan manhaj. (A. H. Al-Kattani dkk., Penerj.; Jilid 4). Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2013). Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, dan manhaj (A. H. Al-Kattani dkk., Penerj.; Jilid 11). Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2016). At-tafsir al-munir fi al-'aqidah wa al-syari'ah wa al-manhaj (Juz 4). Jakarta: Gema Insani.
- Baihaqi. (2016). Studi kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili dan contoh penafsirannya tentang pernikahan beda agama. Analisis: Jurnal Studi Keislaman. 16. (1).
- Beekun, Rafik Issa. (2004). Islamic business ethics. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotimah, Amelinda Qusnul. (2024). The consistency between Indonesian national laws on wildlife trade and the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES). International Journal of Science and Society. 6. (3).

- Fachrurazi., & Yusuf. (2017). Fatwa satwa (Kajian fiqh dan hukum positif tentang perburuan satwa). *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syari'ah*. 13. (1).
- Foltz, Richard C. (Ed.). (2005). *Environmentalism in the Muslim world*. New York: Nova Science Publishers..
- Forum Kajian Tafsir LPSI. (1438 H). *Mengenal tafsir dan mufasir era klasik dan kontemporer*. Jawa Timur: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri.
- Hafidhoh, Khoiril. (2025). *Etika perlakuan pada hewan dalam Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hardiono. (2020). *Sumber Etika dalam Islam*. *Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*. 12. (2).
- Hasibuan, El Sobirin. (2024). *Diskursus hibah dalam waris: Studi tafsir lintas madzhab bercorak fiqh*. Tesis Magister, Universitas PTIQ.
- Hazizah, Siti. (2017). *Hukum mengkonsumsi daging hewan yang diburu dengan menggunakan senjata api berdasarkan Fatwa MPU Aceh No. 06 Tahun 2013*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Herlambang, Cornelius Helmy. (2025). *WWF Rilis 10 Satwa Paling Terancam Punah, Lima Hidup di Indonesia*. *Kompas.id*. Diakses 11 November 2025, pukul 13.44. <https://www.kompas.id/artikel/wwf-rilis-10-satwa-paling-terancam-punah-lima-hidup-di-indonesia>
- Hermansyah. (2015). *Studi analisis terhadap Tafsir al-Munir karya Prof. Wahbah Zuhaili*. *El-Hikmah*. 8.(1).
- Hidayat, Wildan. (2023). *Modernitas penafsiran Al-Qur'an (Metodologi Tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili)*. *Cross-Border*. 6. (1).
- Ilyas, Yunahar. (2011). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Ismail. (2024). *Industri kreatif kuliner halal: Model dan strategi pengembangan dalam bingkai maqashid syariah*. Medan: Merdeka Kreasi Group.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an edisi penyempurnaan 2019. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khaled, Amr. (2010). Buku pintar akhlak (F. F. Bahreisy, Penerj.). Jakarta: Zaman.
- Khoiruddin, Muhammad. (2003). Kumpulan biografi ulama kontemporer. Bandung: Pustaka Ilmi.
- KumparanNEWS. (2023). 1.098 Kasus Perburuan Satwa Dilindungi Terjadi di RI, Semua Harus Kerja Keras. Kumparan.com, 10 November 2023. Diakses 11 November 2025, pukul 15.18. <https://kumparan.com/kumparannews/1-098-kasus-perburuan-satwa-dilindungi-terjadi-di-ri-semua-harus-kerja-keras-21Y2MGIVYeO/2>
- Mahdor, Muslich Marzuki., Suwarno., & Harum, Letri Yuniar. (2021). Eksistensi hewan herbivora dalam Al-Qur'an (Kajian tematik Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili). Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 1. (2).
- Maimun, & Manshur, Ahmad. (2026). Metode tafsir maudhu'i: Konsep, langkah metodologis, dan aplikasinya dalam studi Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Digital dan Inovasi Berkelanjutan. 10. (1).
- Muhammadun. (2016). Pemikiran hukum Islam Wahbah Az-Zuhaili dalam pendekatan sejarah. Misykah. 1. (2).
- Muhammadun. (2016). Wahbah Az-Zuhaili dan pembaruan hukum Islam. Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam. 1.(2).
- Mun'im, Zainul. (2022). Etika lingkungan biosentris dalam Al-Qur'an: Analisis tafsir pelestarian lingkungan hidup karya Kementerian Agama. Suhuf. 15. (1).
- Muyasaroh, Lailia. (2017). Metode tafsir maudu'i (Perspektif komparatif). Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. 18. (2).
- Nadi., N., Putra, Muhammad Arifin Guti., & Gufron, Iffan Ahmad. (2026). Eco sufism: Bentuk relasi Tuhan dan alam dalam menjaga lingkungan dari kerusakan. JUTEQ: Jurnal Teologi dan Tafsir. 3. (1).
- Nazir, M. (2003). Metode penelitian. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Nugroho, Irzak Yuliardy., & Hamidah, Tutik. (2021). Konsep masalah perspektif Izzuddin Ibn Abd. Salam (Telaah dalam Kitab Qawa'id al-Ahkam fi Masalih al-Anam). *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*. 7. (2).
- Otok, Bambang Widjanarko., & Ratnaningsih, Dewi Juliah. Modul 1: Konsep dasar dalam pengumpulan dan penyajian data. Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS4213M1.pdf>
- Padang, K., et al. (2025). Online illegal wildlife trade in Indonesia: Strengthening the regulatory framework and law enforcement. *Oryx*, 59(2).
- Putra, Angga Daya. (2024). Konsep tazkiyatun nafsu Imam Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah: Studi komparasi. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Qardhawi, Yusuf. (2003). Halal haram dalam Islam. Surakarta: Era Intermedia.
- Qardhawi, Yusuf. (2019). Halal haram dalam Islam. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Rahayu, Lisa. (2010). Makna qaulan dalam Al-Qur'an: Tinjauan tafsir tematik menurut Wahbah al-Zuhaili. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahman, Sira Abdul. (2017). Religion and animal welfare—An Islamic perspective. *Animals (Basel)*. 7. (2).
- Rakhmat, Anwar Taufik., & Abdussalam, Aam. (2022). Metode tafsir maudhu'i dan hermeneutika dalam kajian tafsir Al-Qur'an. *Mauriduna Journal of Islamic Studies*. 3. (2).
- Rokim, Syaeful., & Triana, Rumba. (2021). Tafsir maudhui: Asas dan langkah penelitian tafsir tematik. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6. (2).
- Saleh, Fauzan. (2011). Revitalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam merespon realitas zaman. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. 6. (1).

- Salim, Muhammad. (2026). Masalah mursalah, 'urf, istishhah, dan istinbath. Blogspot. Diakses pada 1 April 2026.
- Salim. (2020). Fitnah dalam Alquran: Analisis penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Santika, Erlina Fury. (2024). Ini Data Perburuan Ilegal Tumbuhan dan Satwa Liar RI 2018–2022. Databoks Katadata, 14 Januari 2024. Diakses 11 November 2025, pukul 15.19. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/1910006f1363a30/ini-data-perburuan-ilegal-tumbuhan-dan-satwa-liar-ri-2018-2022>
- Syibromalisi, Faizah Ali. (2012). Kitab tafsir klasik-modern. (Cet. 2). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syifa, Risa Naelatus. (2024). Nilai moral pada kisah binatang dalam Al-Qur'an (Kajian tafsir maudhu'i melalui analisis hermeneutika double movement Fazlur Rahman). Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Syukron, Mokhamad. (2018). Tafsir Wahbah Az-Zuhaili: Analisis pendekatan, metodologi, dan corak tafsir Al-Munir terhadap ayat poligami. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. 2. (1).
- Thawilah, Abdul Wahab Abdussalam. (2018). Fikih kuliner. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Udma, Muhammad Nurul. (2022). Hewan dalam Al-Qur'an: Studi analisa penafsiran Thanthawi Jawhari mengenai hewan halal dan haram dalam Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim. Skripsi, Institut PTIQ Jakarta.
- Wahyuni, Desi. (2018). Asas-asas akad dalam praktik ekonomi Islam (Studi pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu). Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wahyuni, Sri., & Lahay, Sarjan. (2024). Mengapa Perdagangan Online Satwa Dilindungi Terus Marak? Mongabay.co.id. Diakses 11 November 2025, pukul 14.47.

<https://mongabay.co.id/2024/02/16/mengapa-perdagangan-online-satwa-dilindungi-terus-marak/>

- Wahyuni, Tika Novrianti. (2020). Hukum berburu binatang menggunakan senjata api dan mengonsumsinya dalam perspektif Islam (Studi kasus di Desa Air Hitam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat). Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wahyuningsih, Sri. (2022). Konsep etika dalam Islam. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman. 8. (1).
- Zuhaili, Wahbah. (2011). Fiqih Islam wa adillatuhu. Vol. 4. Gema Insani.

